

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi yang dihadapi saat ini, tentunya membuat bangsa Indonesia terus melakukan usaha untuk memajukan sektor pendidikan melalui berbagai upaya dalam meningkatkan dan melakukan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tuntunan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era kini dan masa depan, antara lain dengan menyempurnakan kurikulum, peningkatan kualitas guru, perbaikan proses pembelajaran serta pengadaan sarana dan prasarana. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.¹

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata-laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Dengan demikian apabila dikaitkan dengan belajar mengajar maka pendidikan termasuk pada satu kesatuan yang menjadi komponen yang saling

¹Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan*, (Yogyakarta: Galang Press, 2004), h. 1.

²Ruminiati, *Sosio Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), h. 10.

berkaitan erat antar keduanya. Ditinjau dari segi pendidikan maka proses belajar mengajar hendaknya memenuhi syarat-syarat, komponen, strategi, metode, dan lain-lain. Maka dari itu dalam proses pembelajaran haruslah didukung dengan adanya berbagai macam cara dan teknis atau yang biasa kita sebut dengan strategi.¹

Secara umum strategi sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran atau tujuan. Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah taktik atau pendekatan. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan sebuah eksekusi, serta aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, sehingga seorang guru harus terampil dan cermat dalam menyesuaikan metode ataupun strategi yang akan diterapkan dalam suatu pembelajaran. Baik metode dan strategi tersebut sudah harus dipersiapkan dalam bentuk RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran) maka dari itu seorang guru harus bisa menyesuaikan strategi apa yang tepat, untuk digunakan saat proses pembelajaran berlangsung, demi tercapainya suatu hasil belajar yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.²

Adapun strategi yang akan diterapkan yaitu Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif yang mana dapat diterapkan pada mata pelajaran fiqih sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dalam memahami pelajaran yang

¹Abdul Haris Nasution dan Flores Tanjung, *Kurikulum dan Pembelajaran Sejarah*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 100.

²Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Skopindo Media Pustaka, 2019), h. 2.

diajarkan oleh guru dan siswa juga harus ikut berperan aktif saat proses pembelajaran, jadikan peserta didik sebagai subjek agar suasana kelas menjadi kondusif, siswa lebih semangat dalam belajar, dan saling berpartisipasi dalam belajar. Hal demikianlah yang diinginkan setiap guru, agar terjadi interaksi komunikasi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan guru dengan siswa. Melihat kenyataannya masih banyak guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan mengharapkan siswa hanya mendengar, duduk dengan rapi dan itulah yang membuat peserta didik kurang mampu dalam membangun pola pikirnya, tidak ada keberanian untuk memberikan pendapat serta lemah dalam segi nalar. Menjawab dari Masalah-masalah dalam proses pembelajaran perlu diterapkan cara atau teknis untuk mempelajari pembelajaran fiqih, agar dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, karena proses pembelajaran bukan hanya mengembangkan aspek kognitif saja tetapi juga, mencakup pada aspek afektif dan aspek psikomotorik yaitu dengan cara menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu, agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.

Latar belakang penelitian ini adalah bertujuan untuk seorang guru bagaimana membimbing dan membina serta mewujudkan suatu tujuan terhadap suatu pencapaian dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang terkandung dalam surah An-Nahl ayat 125:

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dan juga terkandung dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Maksud dari ayat tersebut adalah setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuk mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Dalam mengamalkannya, hendaknya seorang guru harus memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran, Salah satunya yaitu metode dan strategi. Tanpa adanya metode atau strategi, harapan dalam pncapaian akan sulit untuk diraih.

Terkait pemilihan strategi pembelajaran, seorang guru juga harus benar-benar menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya, dengan melakukan pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan atau ide pokok, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Adapun pengertian pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Secara umum pembelajaran dapat diartikan suatu proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.³

³Oktariyana, *Pembelajaran Gerak Dasar Senam Irama Berbasis Multimedia*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), h. 1.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 yaitu: “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ Dalam Standar Nasional Pendidikan, yang digunakan sebagai acuan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), komponen pendidikan terdiri dari visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, manajemen pengelolaan, sarana prasarana, pembiayaan, sistem komunikasi, lingkungan dan evaluasi belajar. Dalam berbagai komponen pendidikan tersebut, telah terjadi paradigma baru sebagai akibat perkembangan era globalisasi, reformasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat, pemahaman agama, filsafat, ideologi sebuah bangsa perkembangan politik dan lain sebagainya. Berbagai paradigma baru pendidikan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

Pertama dari segi visinya, paradigma baru pendidikan harus diarahkan pada upaya menyiapkan masa depan bangsa agar mampu berkompetisi di era globalisasi. Terkait rencana strategi pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 misalnya dinyatakan, bahwa isi visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai perantara sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia

⁴Flavianus Darman, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2008). h. 4.

yang berkualitas sehingga, mampu di proaktif menjawab tantangan zaman yang sudah berubah.

Kedua, dari segi misinya, paradigma pendidikan saat ini di arahkan pada upaya (1) Perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat indonesia; (2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar; (3) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral; (4) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai nusa pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; (5) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Oleh karena itu, dalam strategi pembelajaran kooperatif guru sangat berperan penting sebagai fasilitator yang mana memiliki fungsi sebagai perantara atau penghubung untuk mengantarkan pemahaman peserta didik ke tingkat yang lebih tinggi dengan tujuan terbangunnya pengetahuan dalam pikiran peserta didik dengan memanfaatkan berbagai media, sumber belajar, dan model atau strategi.⁵ Adapun Manfaat dari strategi kooperatif adalah mengembangkan potensi peserta didik, mendorong tumbuhnya tanggungjawab sosial, meningkatkan prestasi, berpikir kritis dan kerjasama, membentuk sifat keterbukaan dan lebih kepada

⁵Fajin Amik dkk, *Menuju Guru dan Siswa Cerdas*, (Yogyakarta: Leutika Pio,2016), h. 195.

meminimalisir tingkat kebosanan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan adanya pembagian kelompok, diharapkan peserta didik dapat saling berinteraksi satu sama lain dan saling bekerja sama, serta bijak dalam menyatukan berbagai macam pendapat dari berbagai anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif siswa lebih mudah dan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang mana dapat membantu meningkatkan pengetahuan, melatih kemandirian, lebih aktif pada saat proses pembelajaran, bertanggungjawab, dan berani dalam menyampaikan pendapat, karena dalam implementasi strategi pembelajaran kooperatif ini, diharapkan dengan sangat, baik dari sisi pendidik ataupun dari peserta didik, semua harus seimbang dan sama-sama berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berkenaan hal tersebut tentu mampu memberikan dampak atau pengaruh besar terhadap tingkat perkembangan nilai akademik siswa yaitu dengan belajar secara optimal untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang diberikan guru.

Sesuai uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menganalisa atau mengamati, apa saja yang menjadi komponen dalam proses pembelajaran guna mendapatkan hasil belajar yang optimal, sehingga mampu mewujudkan pencapaian yang hendak dicapai dan melaksanakan penelitian lapangan dengan mengangkat judul **“Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah 2 Banjar”**.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata implementasi sendiri berasal dari Inggris "*to implement*" artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Menurut A. Daniel Mazmanian dan Paul Sabatier (1979) arti implementasi adalah pemahaman yang akan terjadi setelah menetapkan suatu program yang menjadi fokus perhatian pemerintah yang merancang implementasi kebijakan. Implementasi juga merupakan kejadian yang terjadi setelah dibuat dan disahkan pedoman kebijakan Negara.

Jadi yang dimaksud dengan implementasi dalam penelitian ini menurut penulis, bahwasanya implementasi adalah suatu pelaksanaan yang tersusun secara cermat dan rinci atau suatu hal yang diterapkan yang bertujuan untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan dan menjadikan pembelajaran yang efektif dengan adanya pengimplementasian strategi dalam suatu pembelajaran.

2. Strategi

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah taktik atau pendekatan. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan sebuah eksekusi, serta aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi yang mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip

pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi juga dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.

“Menurut Chandler strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang , program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya”.

Jadi yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini menurut penulis adalah pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh demi tercapainya suatu tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran. Bukan hanya pendekatan namun juga menjuru pada teknik seorang guru dalam mengajar. Sehingga pembelajaran tersebut menjadi optimal dan diharapkan terwujudnya suatu capaian yang maksimal.

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Secara umum pembelajaran dapat diartikan suatu proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Trianto (2010) mengatakan “pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*.⁶

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini menurut penulis adalah interaksi ataupun adanya respon antara pendidik dan

⁶Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Strategi Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 267.

siswanya yang berada dalam satu lingkungan belajar. Yang mana dalam pembelajaran tersebut dapat diketahui adanya keterlibatan guru dan murid dalam pemenuhan kewajiban. Maksudnya guru memiliki kewajiban memberi dan mengajarkan ilmu serta menjadi panutan terbaik untuk muridnya, sedangkan murid mempunyai kewajiban untuk belajar, mentaati dan menghormati. Dan dapat meningkatkan nilai akademik siswa, menumbuhkan keterampilan dalam bersosialisasi antar anggota kelompok dan teman lainnya.

4. Fiqih

Fiqih menurut bahasa (*etimologi*), kata fiqih berasal dari bahasa Arab “*al-fahmu*” yang berarti paham.⁷ Arti ini sesuai dengan arti fiqih dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori yang artinya:

“Barang siapa yang dikehendaki Allah SWT menjadi orang baik disisi-Nya, niscaya diberikan kepadanya pemahaman yang mendalam dalam pengetahuan agama”.⁸

Sedangkan menurut istilah (*terminologi*), fiqih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah, ahklak, maupun amaliah. Namun pada perkembangan selanjutnya, fiqih diartikan sebagai bagian dari syariah islamiyah, yaitu pengetahuan tentang hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil terperinci.⁹

⁷Rachmat Syafe'i, *Fikih Muamalat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 13.

⁸*Ibid*

⁹*Ibid.*, h. 13-14.

Fiqih menurut al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah adalah “fiqih secara bahasa adalah pemahaman yang mutlak, baik secara jelas maupun secara tersembunyi”. Fiqih adalah hukum islam yang tingkat kekuatannya hanya sampai zan, karena ditarik dari dalil-dalil yang zany. Bahwa hukum fiqih itu adalah zany sejalan pula dengan kata “al-muktasab” dalam definisi tersebut yang berarti “diusahakan” yang mengandung pengertian adanya campur tangan akal pikiran manusia dalam penarikannya dari Al-Quran dan sunnah Rasulullah.¹⁰

Jadi pembelajaran fiqih dalam penelitian ini menurut penulis ialah suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari'at Islam dari segi ibadah dan muamalah baik dalam konteks hukumnya dalam yang diambil dari dalil-dalil yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan hadits.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti, dirumuskan sebagai berikut:

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah 2 Banjar
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Strategi Kooperatif Pada Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah 2 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan pada bagian terdahulu, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

¹⁰Totok Jumentoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fikih*, (Jakarta: Amzah, 2005), h. 67.

1. Untuk mengetahui Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah 2 Banjar
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Strategi Kooperatif Pada Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah 2 Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Mengenai proses pembelajaran yang kurang efektif, yang kebanyakan disebabkan hanya karena penggunaan teknik atau strategi pembelajaran dan metode-metode yang dipakai kurang tepat, sehingga tidak memungkinkannya seorang guru mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap peserta didik. Terkait adanya hal demikian seorang pendidik harus cermat dalam memilih strategi yang tepat dan efektif demi terciptanya proses pembelajaran yang maksimal, dan juga harus menguasai berbagai teknik atau strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan peserta didik yang menerima pelajaran.

Dari hal tersebut perlu sekali seorang guru mengetahui batas kemampuan *kognitif* (pengetahuan) siswanya atau *inteligensi* dari masing-masing individu siswa, agar kiranya dapat mengakumulasikan secara sederhana dengan membentuk kelompok kecil dalam proses pembelajaran. Sehingga strategi yang tepat untuk diterapkan ialah implementasian strategi pembelajaran kooperatif .

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Menambah khazanah pengetahuan khususnya pengetahuan tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah 2 Banjar

G. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Agar menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang sama, maka penulis melakukan penelaahan pustaka sebelumnya terhadap penelitian yang sudah ada. Penulis menemukan hasil penelitian yang serupa seperti:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurtini Mansari (2016) yang berjudul *“Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah (MA) Muslimat NU Palangka Raya”* penelitian tersebut membahas bahwa keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seorang guru dalam menetapkan dan menerapkan strategi, metode dan media yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik dalam sebuah pembelajaran di kelas sehingga menarik minat, semangat dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran dapat dioptimalkan. hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya sudah terlaksana dengan baik.
2. Skripsi yang ditulis oleh Sukma Puji Nuratna (2017) yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Fiqih di*

MTs Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibaran Kabupaten Banyumas”. Pada Penelitian ini dijelaskan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran fiqih di MTs modern Al-Azhary (*Islamic Boarding School*) Ajibarang di kelas VIII B dan kelas VII B dapat membantu guru dalam penyampaian materi dan dapat melibatkan semua peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan di diterapkan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII B dan VII B MTs modern Al-Azhary Ajibarang, rata-rata siswa mampu berperan aktif dalam suatu pembelajaran dan menjadikan nilai akademik siswa meningkat. Dan Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran fiqih di MTs modern Al-Azhay Ajibarang diperoleh hasil bahwa guru fiqih di kelas VIII B dan VII B MTs modern Al-Azhary Ajibarang telah menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan empat tipe yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement (STAD), Think Pair Share (TPS), Number Heads Together (NHT), dan tipe Jigsaw.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Jani (2010) yang berjudul *“Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Peradilan Islam Kelas XI IPA 2 MA kartayuda Wado Kedungtuban Blora*. Pada penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk

mengetahui apakah dengan menerapkan metode pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas XI IPA 2 semester 1 MA Kartayuda. Penelitian dengan desain tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan kegiatan yaitu (1) perencanaan (*Planning*) (2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) (3) Pengamatan (*Observing*) (4) Refleksi (*Reflecting*).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu ialah terletak pada tipe-tipe yang digunakan dalam penerapan atau implemementasi Strategi pembelajaran kooperatif dan objek nya, bahwasanya dalam penelitian ini suatu pembelajaran harusnya dapat di kuasai dengan sempurna, maksudnya bukan dari segi materi saja, tetapi keterampilan dan variasi dalam proses pembelajaran tersebut. Sedangkan penelitian terdahulu terfokus pada cara guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan strategi kooperatif dengan bermacam-macam tipe yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif sehingga dapat mempermudah peserta didik menangkap materi ajar yang di ajarkan guru.

H. Sistematika Penulisan

Terkait penyusunan hasil penelitian ini, perlu membangnya dalam tiga Bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pengertian Implementasi, Strategi, dan Pembelajaran Kooperatif.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Merupakan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V Merupakan penutup dari penelitian ini, yang meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.